

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

Oleh:

Baity Nur Fadila¹

Annisa Rahma Qur'aini²

Via Wahyuningtyas³

Josephine Elliska Dinata⁴

Anisa Lailatul Nikmah⁵

Cholis Hidayati⁶

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118).

Korespondensi Penulis: 1222200147@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of five companies in the plastic and packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019 to 2023 period. The analysis was conducted using a descriptive method with a quantitative approach by evaluating financial ratios, including liquidity, activity, solvency, profitability, and market ratios. The results show that financial performance varies across companies. PT Champion Pacific Indonesia demonstrated high liquidity, optimal asset efficiency, and strong solvency. Conversely, PT Berlinia and PT Argha Karya Prima Industry faced challenges in debt management and low profitability. Meanwhile, PT Sinergi Inti Plastindo and PT Asiaplast Industries showed increased efficiency despite obstacles in dividend distribution. This study recommends optimizing asset management, improving liquidity, reducing reliance on debt, and enhancing receivables and inventory management to improve financial performance. This research is expected to provide strategic insights for companies to enhance their competitiveness amid the dynamic industry landscape.

Keywords: Financial Performance, Financial Analysis, Financial Ratios.

Received December 05, 2024; Revised December 12, 2024; December 17, 2024

*Corresponding author: 1222200147@surel.untag-sby.ac.id

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan lima perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023. Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melalui evaluasi rasio keuangan yang mencakup likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan antar perusahaan bervariasi. PT Champion Pacific Indonesia menunjukkan likuiditas tinggi, efisiensi aset yang optimal, dan solvabilitas yang kuat. Sebaliknya, PT Berlinia dan PT Argha Karya Prima Industry menghadapi kendala pada manajemen utang dan profitabilitas yang rendah. Sementara itu, PT Sinergi Inti Plastindo dan PT Asiaplast Industries mencatat peningkatan efisiensi meskipun terkendala dalam distribusi dividen. Studi ini merekomendasikan optimalisasi pengelolaan aset, peningkatan likuiditas, pengurangan ketergantungan pada utang, serta pengelolaan piutang dan persediaan yang lebih baik untuk memperbaiki kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Keuangan, Rasio Keuangan.

LATAR BELAKANG

Analisis laporan keuangan merupakan proses penting dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan, menentukan kebijakan strategis, dan mencegah terulangnya kesalahan di masa depan. Laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, menyediakan informasi penting bagi pemimpin perusahaan dan stakeholder untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

Rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar, digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini tidak hanya membantu perusahaan memahami tingkat efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga memberikan gambaran terkait risiko yang dihadapi, seperti ketergantungan pada utang atau ketidakefisienan dalam penggunaan aset.

Industri plastik dan kemasan, sebagai bagian dari sektor manufaktur, memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan era industri 4.0. Berdasarkan data Indonesia

Packaging Federation (2020), industri kemasan di Indonesia diproyeksi tumbuh sekitar 6% per tahun, dengan permintaan yang didominasi oleh kemasan fleksibel (44%). Perkembangan ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam industri pengemasan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, terutama di tengah meningkatnya tren belanja daring yang mengutamakan daya tahan dan efisiensi kemasan.

Melalui analisis keuangan perusahaan-perusahaan di subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sekaligus menyajikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing di tengah tantangan industri yang dinamis.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuisisi

Akuisisi menurut (Hariyani, dkk, 2011) adalah “Pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah.”

Menurut (Sudana, 2011) akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Pengertian Analisis rasio keuangan menurut (Subramanyam dan Wild, 2012) yaitu : Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya serta posisi dan kinerja keuangannya.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

Menurut (Munawir, 2010) Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2014:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode.”

Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan data keuangan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (balancesheet), perhitungan rugi laba (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement) (Fahmi,2011:45). Manfaat analisis rasio keuangan (Fahmi,2011:47) yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Sartono. 2011), “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Rasio likuiditas meliputi :

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio lancar atau current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar).

$$\boxed{\text{Rumus : Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}}$$

(Sartono, 2011)

Semakin tinggi *current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *Quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat. Rumus yang digunakan :

$$\boxed{\text{Rumus : Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}}$$

(Sartono, 2011)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Hery, 2015) dalam (Oktaryani Merlin Tumbiri, 2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat aktivitas adalah :

a. Rata-Rata Umur Piutang

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan perhari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textbf{Rata – rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan}:365)}$$

(Hery, 2015)

b. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$\text{Rumus : } \textbf{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

(Hery, 2015)

c. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkombinasi menciptakan penjualan. Perputaran aktiva tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery,2015).

$$\text{Rumus : } \textbf{Rata – rata umur piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran

total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015).

$$\text{Rumus : Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014, p. 153) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio struktur modal, adalah rasio yang digunakan untuk menguji kontras antara dana yang diberikan oleh pemilik dan dana yang diperoleh melalui hutang atau kredit, serta untuk mengukur pemenuhan komitmen jangka panjang perusahaan.

a. Total Utang Terhadap Total Aset (Aktiva)

Menurut Hery (2017: 299), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Rumus : Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Times Interest Earned

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Semakin tinggi times interest earned ratio maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga (Hery, 2015). Rumus rasio kelipatan bunga yang dihasilkan :

$$\text{Rumus : TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

c. Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\text{Rumus : Fixed Charge Covarage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2011), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.” Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat profitabilitas adalah :

a. *Profit Margin*

Net Profit margin on sales atau profit margin ratio atau margin laba bersih atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Rumus : } \dot{\text{F}}\text{ixed Charge Covarage} = \frac{EBIT + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

$$\text{Rumus : } \dot{\text{R}}\text{OA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery,2015).

$$\text{Rumus : } \dot{\text{R}}\text{OE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

5. Rasio Pasar

Menurut Sutomo (2017, p 3) rasio nilai pasar atau rasio pasar digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai pasar perusahaan dengan mengukur harga per lembar saham, yang temuannya dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan di masa depan yang mempengaruhi tindakan pemangku kepentingan. Rasio pasar menunjukkan hubungan harga saham dibandingkan dengan laba, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Pendekatan yang paling popular untuk mengestimasi nilai intrinsik saham adalah dengan menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.

$$\text{Rumus : PER} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

b. *Dividen Yield*

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum yang dikenal. Menurut Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen yaitu Dividend yield, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan dividend yield.

$$\text{Rumus : Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Saham Per Lembar}}$$

c. *Rasio Pembayaran Dividen*

Menurut Murhadi (2013: 65), Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan. (Morris Witaradya E, 2014), Rasio pembayaran dividen yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen dengan laba bersih, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Rumus : Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam melalui pengumpulan data kuantitatif dan analisis statistik yang sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik.

Sampel dan Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 5 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan cara atau metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diteliti. Adapun kriteria yang sesuai dengan yang digunakan dalam pemilihan sampel peneltian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah kelompok perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan selama periode 2019 - 2023.
3. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya

Teknik Pengumpulan

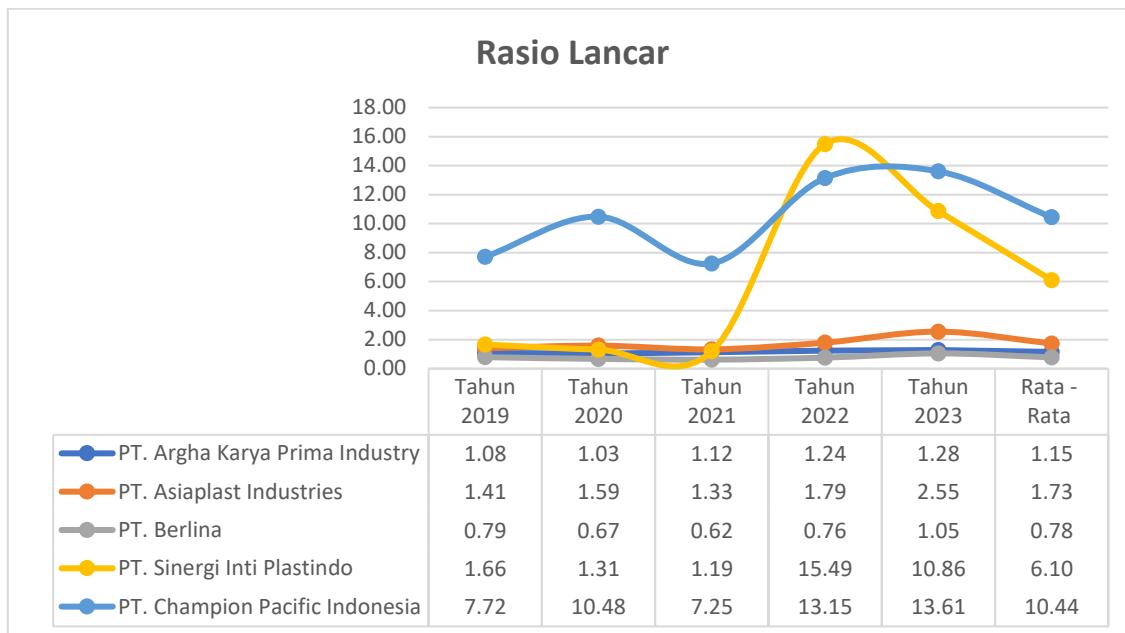
Jenis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) 2019 – 2023 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Data-data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Grafik 1 Rasio Lancar



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry menunjukkan rasio lancar stabil dengan rata-rata 1.15. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang cukup baik, meskipun peningkatan dari 1.03 (2020) hingga 1.28 (2023) menunjukkan perbaikan likuiditas secara bertahap.
- PT. Asioplast Industries hasil rasio lancar menunjukkan tren peningkatan signifikan dari 1,41 (2019) menjadi 2,55 (2023). Dengan rata-rata 1,73, PT. Asioplast Industries memiliki likuiditas yang baik, bahkan semakin membaik pada tahun-tahun terakhir.
- PT. Berlina menunjukkan rasio lancar lebih rendah dibandingkan perusahaan lain, dengan rata-rata 0.78. Nilai di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun ada sedikit perbaikan pada tahun 2023 (1.05).
- PT. Sinergi Inti Plastindo grafik rasio lancar menunjukkan ekstrem, dari 1.66 (2019) hingga 15.49 (2022), sebelum turun menjadi 10.86 (2023). Dengan rata-rata 6.10, angka ini menunjukkan likuiditas yang sangat tinggi. Namun, variasi yang besar dapat

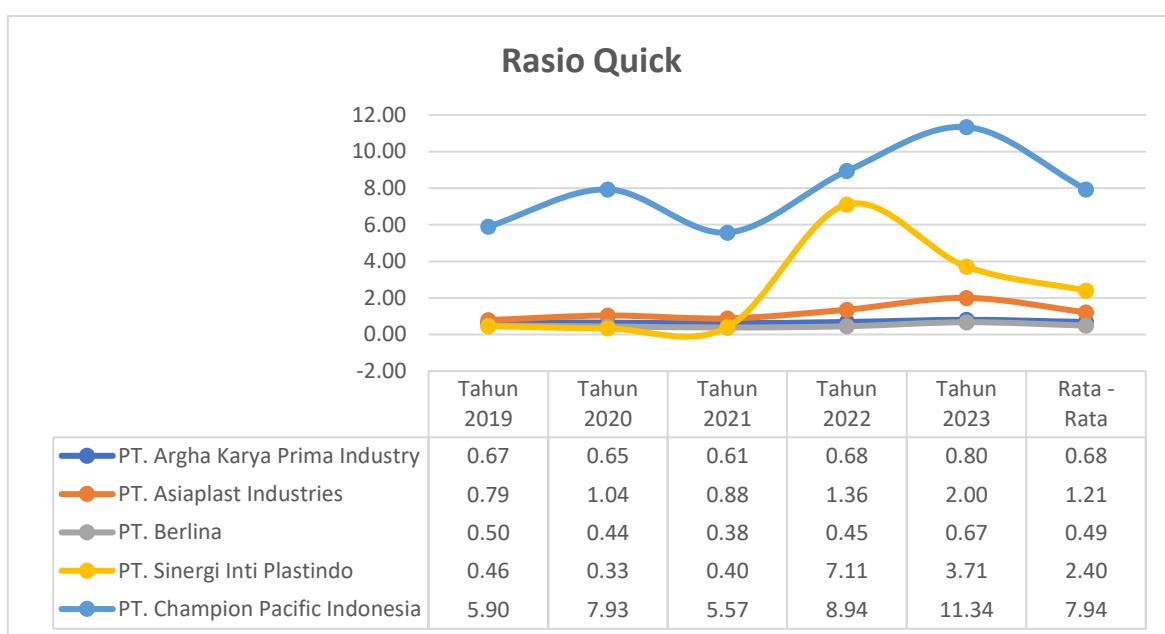
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

mengindikasikan pengelolaan aset lancar yang tidak konsisten atau perubahan signifikan dalam struktur neraca.

- PT. Champion Pacific Indonesia menghasilkan rasio lancar sangat tinggi dengan rata-rata 10,44. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efisien.

2. Rasio Quick

Grafik 2 Rasio Lancar



Sumber data olahan, 2024

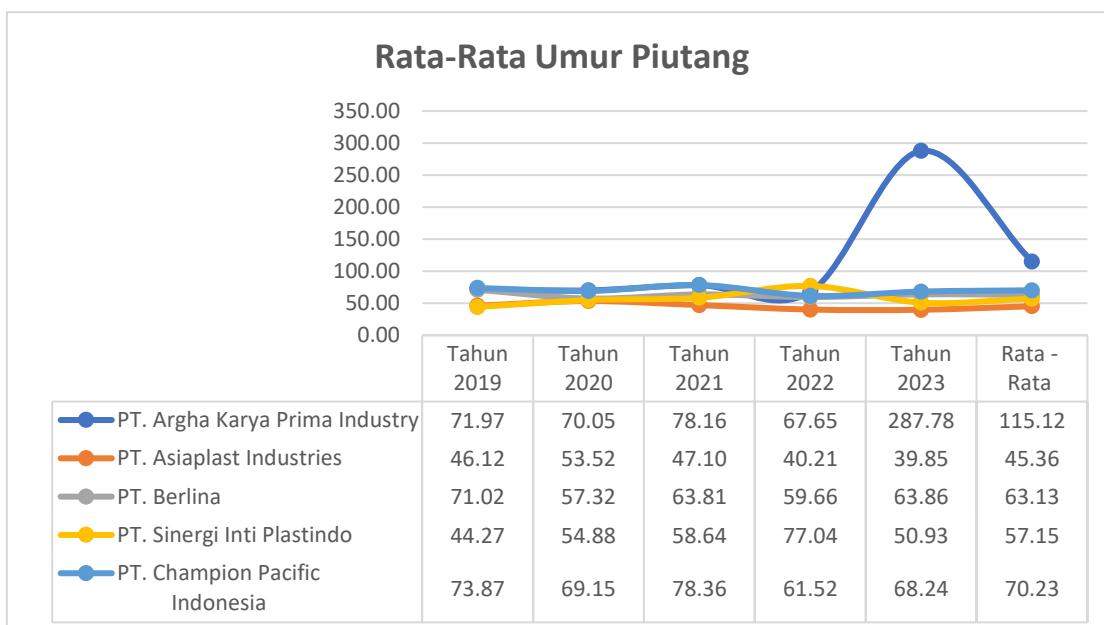
- PT. Argha Karya Prima Industry merujuk hasil rasio quick stabil, rata-rata 0.68, dengan sedikit peningkatan dari 0.67 (2019) menjadi 0.80 (2023). Rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak cukup likuid untuk memenuhi kewajibannya tanpa menjual persediaan. Namun, trennya membaik, menunjukkan perbaikan likuiditas.
- PT. Asiaplast Industries menunjukkan signifikan dari 0.79 (2019) hingga 2.00 (2023), dengan rata-rata 1.21. PT. Asiaplast Industries berhasil meningkatkan likuiditasnya. Rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang mampu memenuhi kewajiban lancar tanpa ketergantungan pada persediaan

- PT. Berlina menunjukkan hasil grafik relatif stabil, tetapi rendah, dengan rata-rata 0.49 dan peningkatan kecil ke 0.67 (2023). Rasio secara konsisten di bawah 1 menunjukkan bahwa PT. Berlina menghadapi tantangan likuiditas serius. Perusahaan kemungkinan besar akan mengandalkan persediaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
- PT. Sinergi Inti Plastindo mengalami fluktuasi sangat besar, dari 0.46 (2019) menjadi 7.11 (2022) dan 3.71 (2023), dengan rata-rata 2.40. Menunjukkan ketidakstabilan dalam pengelolaan likuiditas. Rasio yang tinggi pada tahun-tahun terakhir mungkin disebabkan oleh perubahan signifikan dalam struktur aset likuid atau kewajiban lancar.
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan rasio sangat tinggi, dengan rata-rata 7.94, meningkat dari 5.90 (2019) menjadi 11.34 (2023). Rasio quick yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang jauh lebih besar dari kewajiban lancar. Meskipun ini mencerminkan likuiditas yang sangat baik, rasio yang berlebihan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal

Rasio Aktivitas

1. Rata-Rata Umur Piutang

Grafik 3 Rata-Rata Umur Piutang



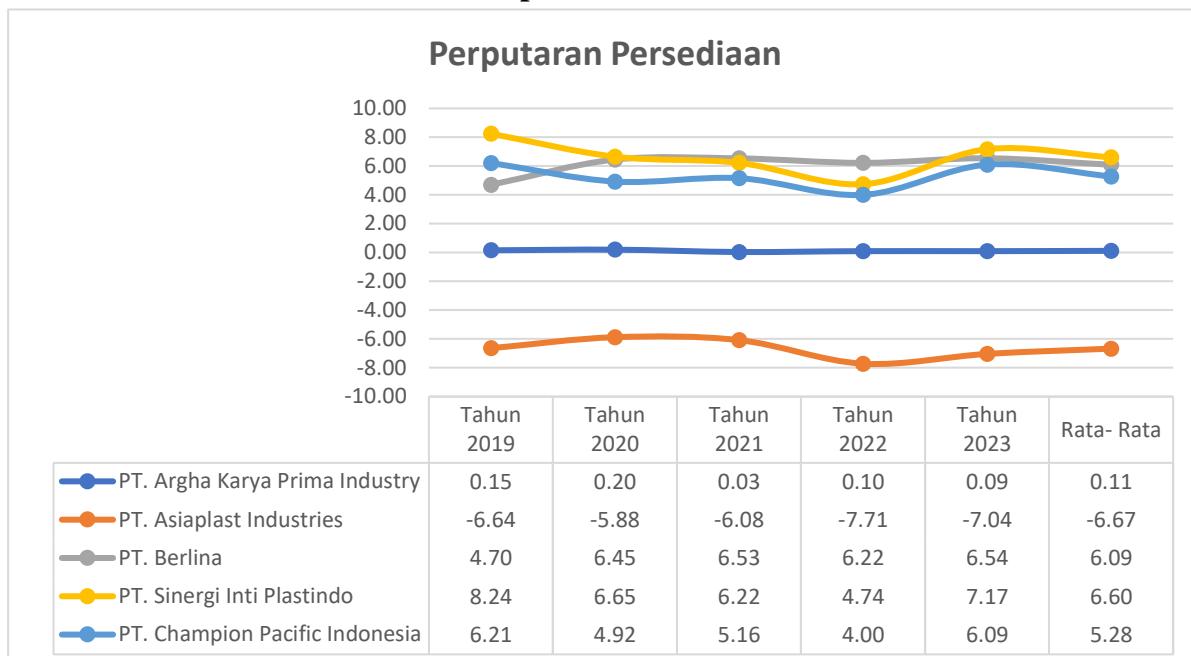
Sumber data olahan, 2024

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

- PT. Argha Karya Prima Industry merujuk grafik rata-rata umur penagihan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, rata-rata umur penagihan melonjak menjadi 287,78 hari, jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yang berada di sekitar 70-80 hari. Lonjakan ini mungkin menandakan masalah dalam pengumpulan debit atau kurangnya debit yang sudah sangat lama belum terbayar. Rata-rata untuk lima tahun adalah 115,12 hari, yang cukup tinggi.
- PT. Asiaplast Industries merujuk grafik rata-rata umur penagihan menunjukkan relatif stabil dan berada dalam kisaran 40 hingga 53 hari. Pada tahun 2023, rata-rata umur piutang PT. Asiaplast Industries sedikit menurun menjadi 39,85 hari, yang menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengumpulkan piutang. Dengan rata-rata lima tahun sebesar 45,36 hari, ini menunjukkan bahwa PT. Asiaplast Industries mengelola pelaporan dengan cukup cepat.
- PT. Berlina menunjukkan rata-rata umur piutang yang cenderung stabil selama periode ini, dengan kisaran antara 57 hingga 71 hari. Rata-rata umur pinjaman untuk lima tahun adalah 63,13 hari, yang menunjukkan waktu yang cukup baik untuk mengumpulkan pinjaman, meskipun ada ruang untuk perbaikan.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan lonjakan yang cukup besar dalam rata-rata umur pemakaian, terutama pada tahun 2022 yang melonjak menjadi 77,04 hari. Secara keseluruhan, rata-rata umur piutang untuk PT. Sinergi Inti Plastindo adalah 57,15 hari, yang menunjukkan waktu yang cukup wajar untuk mengumpulkan piutang, meskipun ada kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 yang perlu dicermati.
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan rata-rata umur penagihan yang relatif stabil, berada dalam kisaran antara 61 hingga 78 hari. Dengan rata-rata 70,23 hari, Perusahaan ini memiliki waktu pengumpulan pengumpulan yang lebih panjang dibandingkan dengan PT. Asiaplast Industries, namun tetap dalam kisaran yang wajar.

2. Perputaran Persediaan

Grafik 4 Perputaran Persediaan



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry mencatat perputaran persediaan perusahaan ini cukup rendah selama lima tahun terakhir, dengan nilai rata-rata 0.11. Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan angka lebih baik (0.15 dan 0.20), tetapi turun secara signifikan pada tahun 2021 hingga 2023, dengan nilai sekitar 0.03 hingga 0.09. Ini menunjukkan bahwa PT. Argha Karya Prima Industry memiliki kesulitan dalam menjual atau mengelola persedianya, dan persedianya cenderung berlama-lama di gudang. Hal ini bisa berisiko karena dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan menurunkan efisiensi operasional.
- PT. Asiplast Industries menghasilkan perputaran persediaan memiliki angka negatif di setiap tahun, dengan rata-rata -6.67. Angka negatif ini menunjukkan bahwa mungkin ada kesalahan dalam pencatatan data atau penghitungan yang membuat rasio perputaran persediaan tidak realistik. Biasanya, rasio perputaran persediaan tidak dapat bernilai negatif, sehingga mungkin ada masalah dalam laporan keuangan atau pengukuran persediaan yang harus diperbaiki.
- PT. Berlinia hasil dari grafik 4 perputaran persediaan menunjukkan lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, dengan nilai rata-rata 6.09. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki perputaran persediaan yang relatif tinggi dan efisien

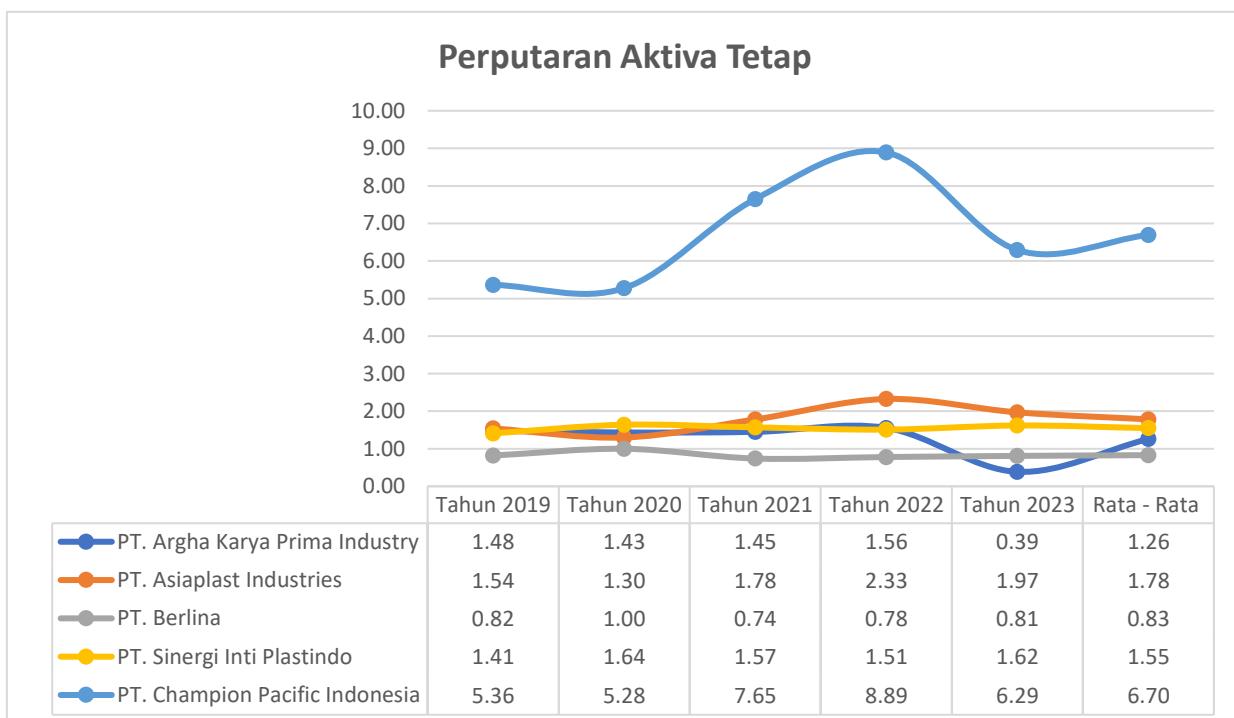
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

dalam menjual atau menggunakan persediaannya. Setiap tahun, persediaan mereka berputar antara 4.70 hingga 6.54, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

- PT. Sinergi Inti Plastindo grafik 4 perputaran persediaan menunjukkan cukup baik dengan nilai rata-rata 6.60, meskipun ada penurunan pada tahun 2022 menjadi 4.74. Secara keseluruhan, perusahaan ini menunjukkan angka yang cukup tinggi dalam hal perputaran persediaan, yang berarti mereka efisien dalam menjual atau menggunakan persediaannya. Tahun 2022 adalah sedikit pengecualian, namun tren umum tetap positif.
- PT. Champion Pacific Indonesia merujuk grafik 4 perputaran persediaan menunjukkan memiliki angka rata-rata 5.28, dengan fluktuasi antara 4.00 dan 6.21 selama lima tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memiliki perputaran persediaan yang relatif stabil dan cukup efisien dalam mengelola persediaannya.

3. Perputaran Aktiva Tetap

Grafik 5 Perputaran Aktiva Tetap



Sumber data olahan, 2024

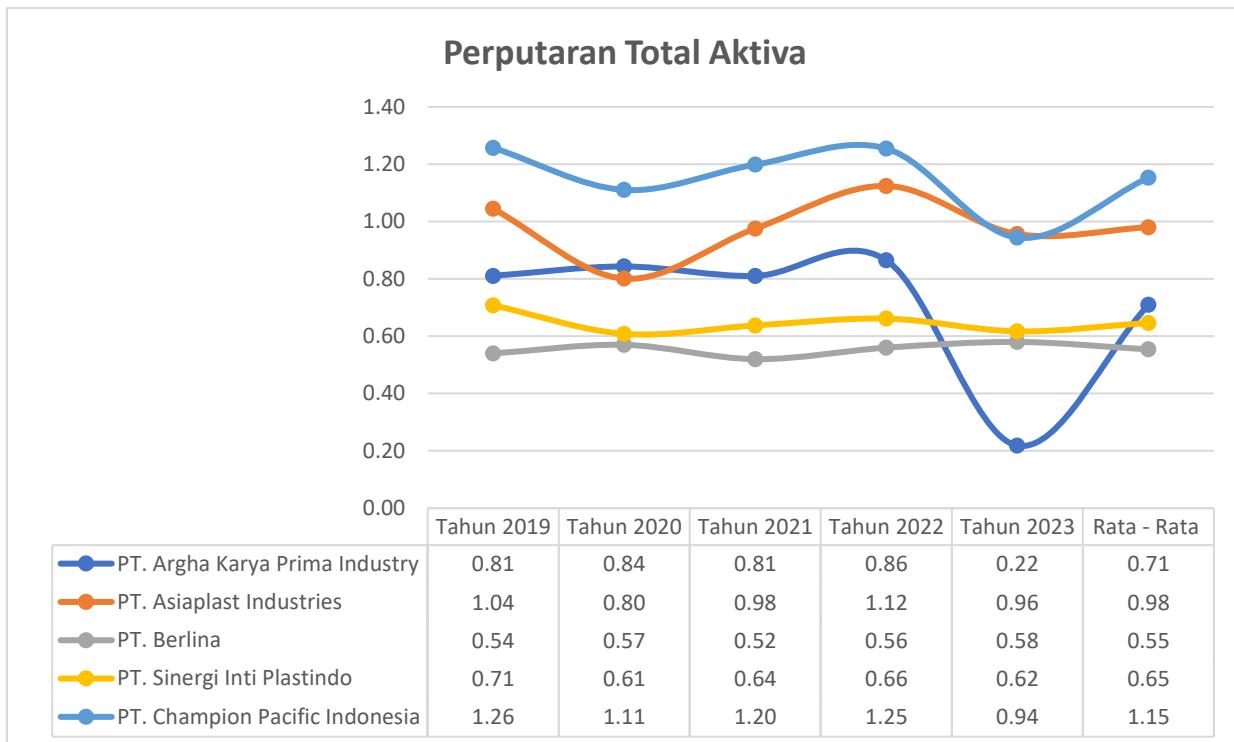
- PT. Argha Karya Prima Industry menunjukkan perputaran aktiva tetap mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 0.39, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berada di sekitar 1.40 hingga 1.56. Penurunan ini dapat menunjukkan bahwa meskipun PT. Argha Karya Prima Industry memiliki aset tetap yang lebih banyak, mereka tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding dengan investasi pada aset tetap tersebut. Rata-rata untuk lima tahun adalah 1,26, yang menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan besar pada tahun 2023, selama periode sebelumnya perusahaan relatif efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya.
- PT. Asiaplast Industries menunjukkan tren positif selama lima tahun terakhir, dengan perputaran aktivitas tetap yang terus meningkat dari 1.54 pada tahun 2019 menjadi 2.33 pada tahun 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 1.97 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, PT. Asiaplast Industries memiliki rata-rata perputaran aktivitas tetap tertinggi (1.78), yang mengindikasikan perusahaan ini sangat efisien dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.
- PT. Berlina memiliki perputaran aktivitas tetap yang relatif rendah dan stabil selama lima tahun, dengan rata-rata 0.83. Perputaran aktiva tetap PT. Berlina cenderung berada di kisaran 0.74 hingga 1.00, yang menunjukkan perusahaan ini tidak terlalu efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang rendah ini bisa menandakan kurang optimalnya pemanfaatan terhadap aktivitas yang tetap dimiliki.
- PT. Sinergi Inti Plastindo hasil grafik 5 perputaran aktiva tetap menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit efisiensi. Tahun 2023 menunjukkan perputaran aktivitas tetap sedikit meningkat menjadi 1.62, sementara tahun-tahun sebelumnya berada di sekitar 1.40 hingga 1.57. Rata-rata 1.55 menunjukkan bahwa PT. Sinergi Inti Plastindo cukup efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan perputaran aktiva tetap yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, dengan angka yang terus meningkat dari 5.36 pada tahun 2019 menjadi 8.89 pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 6.29 pada tahun 2023. Rata-rata 6.70 menunjukkan bahwa PT. Champion Pacific Indonesia sangat efisien dalam memanfaatkan aktiva tetap menghasilkan pendapatan,

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

dan memiliki kinerja yang jauh lebih baik daripada perusahaan-perusahaan lain dalam data ini.

4. Perputaran Total Aktiva

Grafik 6 Perputaran Total Aktiva



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry hasil grafik 6 perputaran total aktiva menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2023, dengan rasio hanya 0.22, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berada di sekitar 0.81 hingga 0.86. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun PT. Argha Karya Prima Industry memiliki jumlah aset yang lebih banyak, perusahaan ini tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki pada tahun 2023. Rata-rata untuk lima tahun adalah 0.71, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang cukup baik pada tahun- tahun sebelumnya, namun ada penurunan yang signifikan pada tahun 2023.
- PT. Asiaplast Industries menunjukkan stabilitas yang baik meskipun ada penurunan kecil pada tahun 2020. Rasio perputaran total aktiva PT. Asiaplast Industries bervariasi antara 0.80 hingga 1.12 selama periode 2019-2023. Tahun 2022

mencatatkan rasio tertinggi sebesar 1.12, yang menunjukkan perusahaan ini sangat efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rata-rata untuk lima tahun adalah 0.98, menunjukkan kinerja yang stabil dan efisien secara keseluruhan.

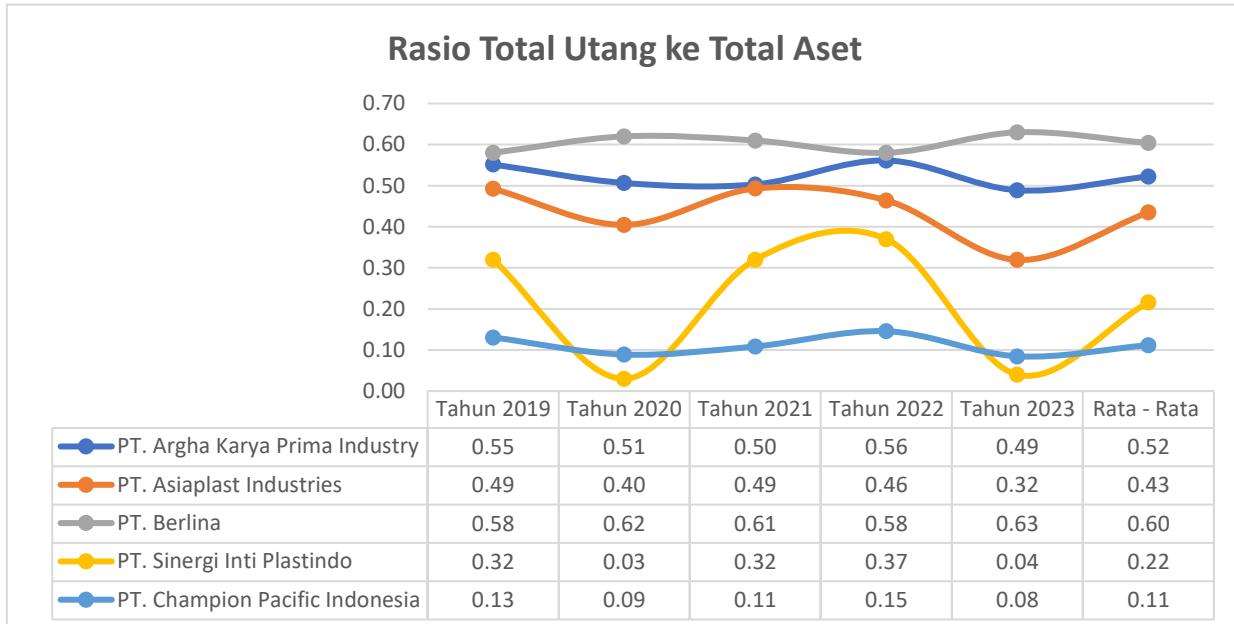
- PT. Berlina memiliki rasio perputaran total aktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dengan rata-rata 0.55. Nilai perputaran aktiva PT. Berlina relatif stabil, antara berkisar 0.52 hingga 0.58. Meskipun perusahaan ini dapat menghasilkan pendapatan yang stabil, pemanfaatan asetnya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa PT. Berlina mungkin perlu meningkatkan efisiensi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan perputaran total aktiva yang relatif stabil, dengan rata-rata 0.65. Rasio perputaran aktivitas bervariasi antara 0.61 hingga 0.71 selama periode yang dijelaskan. Perusahaan ini cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut.
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan perputaran total aktivitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dengan rata-rata 1.15. Rasio perputaran aktivitas PT. Champion Pacific Indonesia bervariasi antara 1,11 hingga 1,26 selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Champion Pacific Indonesia sangat efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. PT. Champion Pacific Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan seluruh aset untuk mendukung penjualannya

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

Rasio Solvabilitas

1. Rasio Total Utang ke Total Aset

Grafik 7 Rasio Total Utang ke Total Aset



Sumber data olahan, 2024

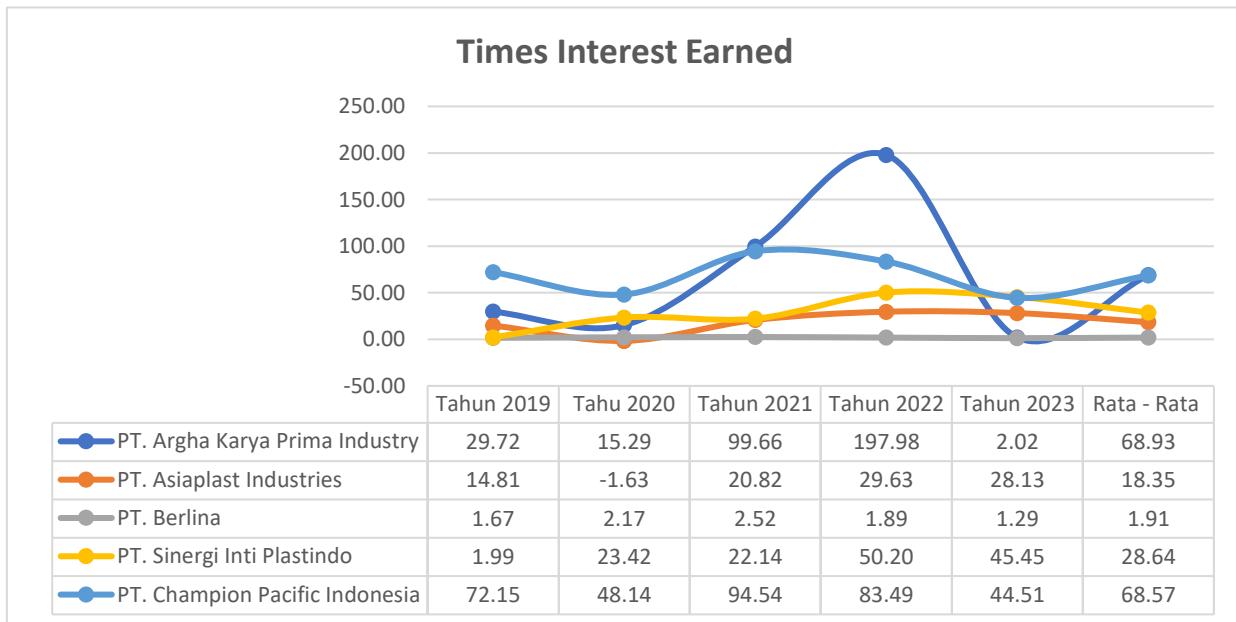
- PT. Argha Karya Prima Industry mencatat rasio utang terhadap aset relatif stabil selama lima tahun terakhir, dengan nilai yang bervariasi antara 0,49 hingga 0,56. Pada tahun 2023, rasio ini sedikit menurun menjadi 0,49. Rata-rata lima tahun adalah 0,52, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari aset PT. Argha Karya Prima Industry dibiayai dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Argha Karya Prima Industry memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi, yang mungkin menunjukkan risiko yang lebih besar dalam hal pembiayaan utang.
- PT. Asiaplast Industries menunjukkan penurunan yang signifikan dalam rasio utang terhadap aset, dengan rasio yang menurun dari 0,49 pada tahun 2019 menjadi 0,32 pada tahun 2023. Rata-rata rasio selama lima tahun adalah 0,43, yang menunjukkan bahwa PT. Asiaplast Industries lebih rendah ketergantungannya pada utang dibandingkan dengan perusahaan lain dalam daftar ini. Penurunan rasio ini mencerminkan penurunan penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan.
- PT. Berlina memiliki rasio utang terhadap aset yang relatif tinggi dan stabil, dengan nilai berkisar antara 0,58 hingga 0,63 selama lima tahun terakhir. Rata-rata lima tahun adalah 0,60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset PT. Berlina dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Berlina memiliki tingkat leverage yang

tinggi dan memerlukan cukup banyak utang untuk menunjang operasional dan pertumbuhannya.

- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan rasio yang sangat rendah pada tahun 2020 dan 2023 (0.03 dan 0.04, masing-masing), serta sedikit lebih tinggi pada tahun-tahun lainnya (sekitar 0.32 hingga 0.37). Rasio rata-rata selama lima tahun adalah 0,22, yang menunjukkan bahwa PT. Sinergi Inti Plastindo memiliki penggunaan utang yang sangat rendah dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sinergi Inti Plastindo lebih sedikit bergantung pada pembiayaan operasionalnya.
- PT. Champion Pacific Indonesia memiliki rasio utang terhadap aset yang sangat rendah, dengan nilai yang sangat konsisten antara 0.08 hingga 0.15 selama lima tahun terakhir. Rasio rata-rata adalah 0,11, yang menunjukkan bahwa PT. Champion Pacific Indonesia sangat sedikit bergantung pada utang dalam membiayai asetnya. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa PT. Champion Pacific Indonesia sangat hati-hati dalam menggunakan hutang dan lebih banyak lagi dana internal untuk operasional dan ekspansi.

2. Times Interest Earned (TIE)

Grafik 8 Times Interest Earned (TIE)



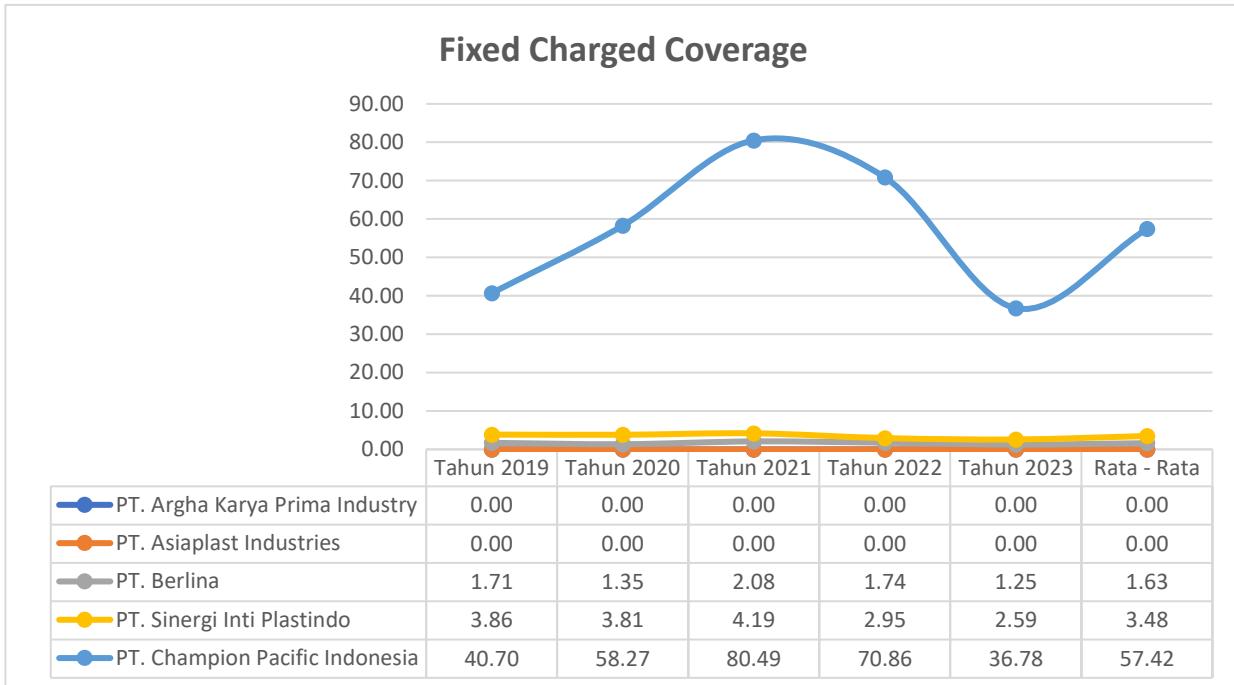
Sumber data olahan, 2024

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

- PT. Argha Karya Prima Industry menunjukkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 (197,98), kemampuan perusahaan membayar bunga utang dengan sangat baik. Terjadi penurunan drastis pada tahun 2023 (2.02), yang menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan membayar bunga utang.
- PT. Asiaplast Industries menunjukkan tahun 2020, perusahaan mencatat nilai negatif (-1.63), mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian operasional sehingga tidak mampu menutupi biaya bunga. Meskipun ada perbaikan pada tahun-tahun berikutnya, nilainya tetap relatif rendah dengan rata-rata 18,35, yang mengindikasikan posisi yang lebih lemah dalam kemampuan membayar bunga dibandingkan perusahaan lainnya.
- PT. Berlina memiliki nilai yang rendah secara konsistensi dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata hanya 1.91. Ini menunjukkan bahwa PT. Berlina memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam membayar bunga utang. Penurunan pada tahun 2023 menjadi 1.29, menegaskan kondisi keuangan yang lemah dalam hal pembayaran bunga.
- PT. Sinergi Inti Plastindo mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 (23.42) hingga 2022 (50.20), sebelum sedikit menurun pada tahun 2023 (45.45). Rata-rata: 28.64, menunjukkan bahwa meskipun fluktuatif, PT. Sinergi Inti Plastindo relatif stabil dan cukup mampu membayar biaya bunga dibandingkan beberapa perusahaan lain.
- PT. Champion Pacific Indonesia memiliki performa yang sangat baik dengan angka tertinggi di tahun 2019 (72.15), meskipun ada tren penurunan hingga 2023 (44.51). Rata-rata: 68.57, menunjukkan posisi yang sangat kuat dalam hal pembayaran bunga

3. Fixed Charged Coverage

Grafik 9 Fixed Charged Coverage



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry dan PT. Asiaplast Industries hasil dari grafik 9 kedua perusahaan ini menunjukkan nilai 0.00 untuk semua tahun, yang mengindikasikan bahwa tidak ada biaya tetap yang relevan atau perusahaan tidak memiliki kewajiban pembayaran tetap lainnya (selain bunga utang) yang perlu dicakup. Ini bisa berarti bahwa kedua perusahaan tidak memiliki komponen biaya tetap seperti sewa, pembayaran obligasi, atau biaya kontrak jangka panjang lainnya.
- PT. Berlinia menunjukkan rata-rata 1.63, yang artinya perusahaan hanya mampu menanggung biaya tetap sekitar 1,63 kali dari pendapatan operasional sebelum bunga dan pajak. Angka ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa PT. Berlinia hanya memiliki sedikit margin untuk menutupi kewajiban biaya tetapnya. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 (2.08), sedangkan nilai terendah pada tahun 2023 (1.25), mengindikasikan adanya penurunan kapasitas dalam menutupi biaya tetap dalam beberapa tahun terakhir
- PT. Sinergi Inti Plastindo memiliki rata-rata 3.48, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menanggung biaya tetapnya sekitar 3,48 kali. Ini menunjukkan posisi yang lebih kuat dibandingkan PT. Berlinia, dengan kemampuan yang lebih besar untuk

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

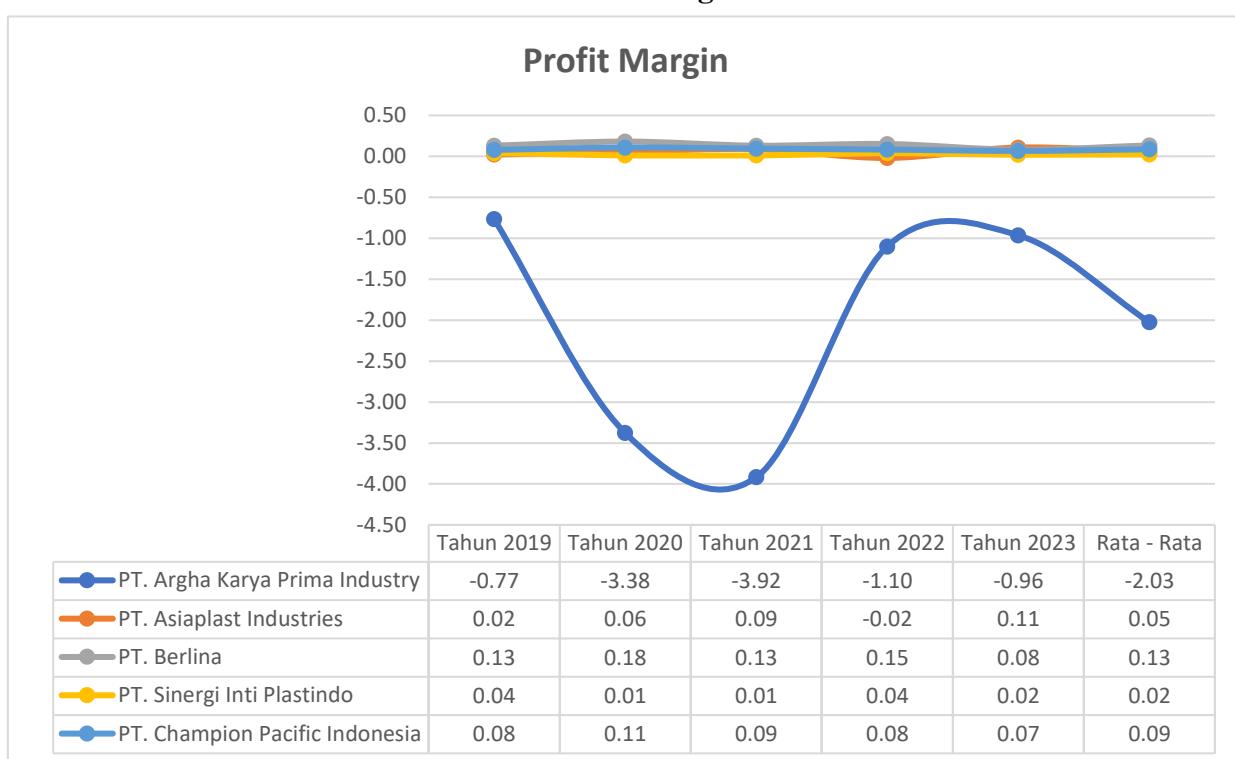
membayar kewajiban tetapnya. Terdapat sedikit penurunan dalam kapasitas menutupi biaya tetap dari 4.19 (tahun 2021) menjadi 2.59 (tahun 2023), namun secara keseluruhan masih lebih stabil dibandingkan PT. Berlina.

- PT. Champion Pacific Indonesia merujuk grafik 9 kinerja yang luar biasa dalam hal *fixed charged coverage*, dengan rata-rata 57.42, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menanggung biaya tetapnya lebih dari 57 kali. Ini merupakan indikasi dari posisi keuangan yang sangat kuat dan margin keamanan yang besar. Nilai tertinggi ada di tahun 2021 (80.49), dan meskipun turun hingga 36.78 pada tahun 2023, masih jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, menunjukkan kekuatan finansial yang signifikan

Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin

Grafik 10 Profit Margin



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry memiliki margin keuntungan negatif selama lima tahun berturut-turut, dengan rata-rata -2.03. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun ada

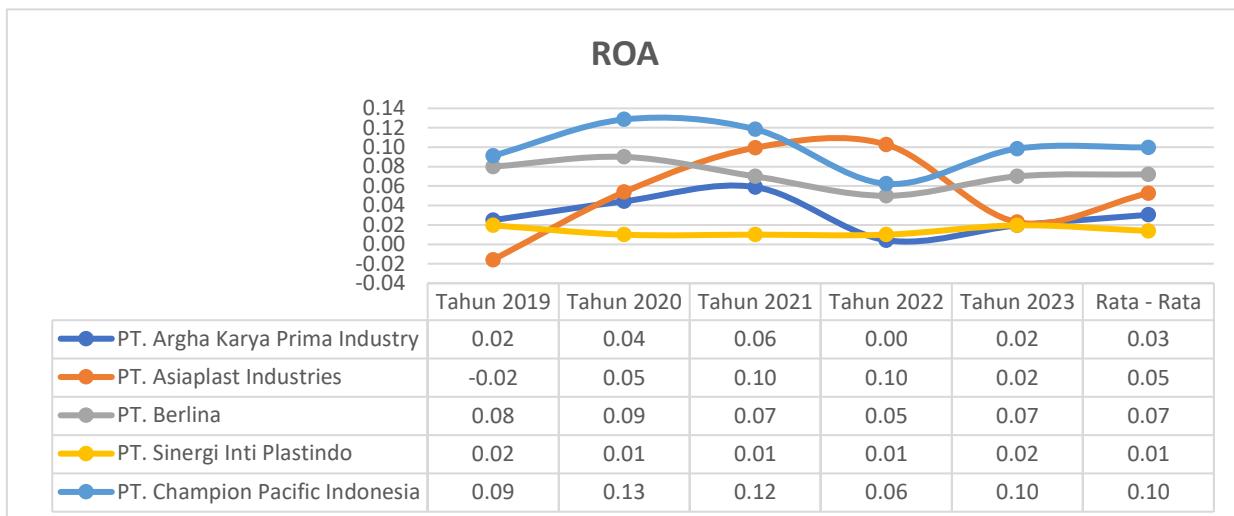
sedikit perbaikan pada tahun 2022 dan 2023, nilai tetap negatif, yang menunjukkan bahwa PT. Argha Karya Prima Industry belum mampu mengatasi masalah profitabilitasnya.

- PT. Asiaplast Industries merujuk pada grafik 10 memiliki rata-rata profit margin positif sebesar 0.05, yang berarti perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan kecil. Namun, ada penurunan, termasuk penurunan pada tahun 2022 dengan margin negatif -0.02, yang menunjukkan perusahaan sempat mengalami kerugian pada tahun itu. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan dengan nilai tertinggi selama lima tahun, yaitu 0.11
- PT. Berlina menunjukkan kinerja yang cukup stabil dengan rata-rata profit margin sebesar 0.13, yang relatif konsisten selama periode lima tahun. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 (0,08), PT. Berlina tetap menjadi perusahaan yang menghasilkan profitabilitas secara berkelanjutan dengan margin yang cukup baik dibandingkan dengan perusahaan lain.
- PT. Sinergi Inti Plastindo memiliki rata-rata profit margin sebesar 0.02, yang relatif rendah dan menunjukkan bahwa perusahaan hanya memperoleh keuntungan yang sangat tipis. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2019 dan 2022, kinerja secara keseluruhan menunjukkan profitabilitas yang lemah
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan profitabilitas yang konsisten dengan rata-rata 0.09. Meski mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 (0,07), PT. Champion Pacific Indonesia tetap mampu menjaga margin keuntungannya pada kisaran yang stabil dan relatif baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Secara keseluruhan, PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan profitabilitas yang baik dan stabil.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

2. Retrun On Asset (ROA)

Grafik 11 Return On Asset



Sumber data olahan, 2024

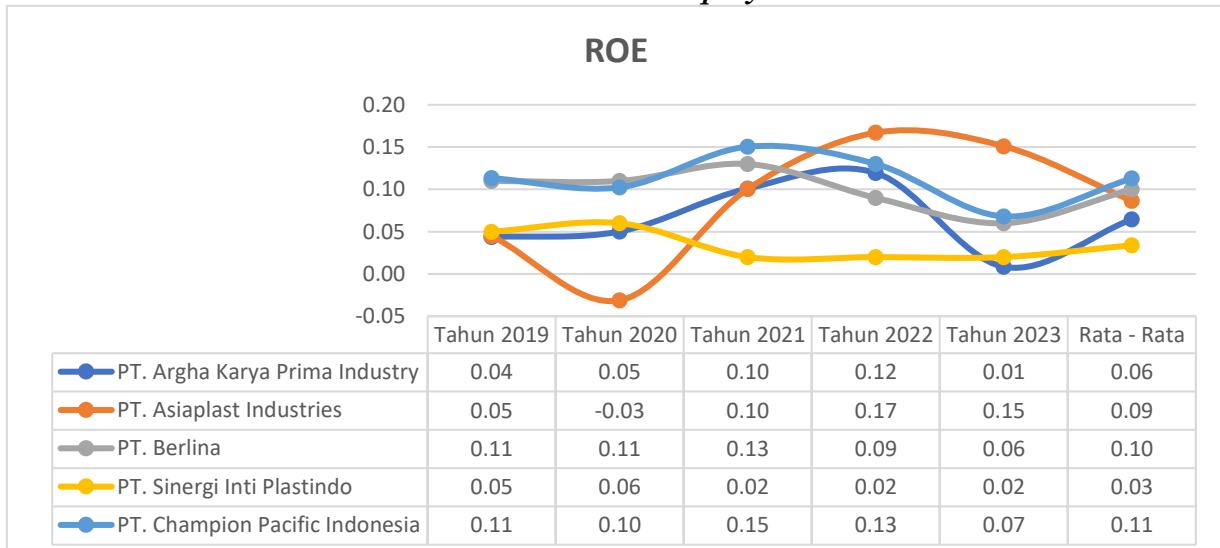
- PT. Argha Karya Prima Industry memiliki rata-rata ROA sebesar 0.03. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang sangat kecil dari total asetnya. Terdapat peningkatan hingga tahun 2021 (0.06), namun pada tahun 2022, ROA menurun drastis menjadi 0.00, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba dari asetnya pada tahun itu. Perbaikan terlihat pada 2023 (0.02), meski tetap berada di angka yang rendah.
- PT. Asioplast Industries memiliki rata-rata ROA sebesar 0.05, yang berarti perusahaan ini menghasilkan keuntungan yang sedikit lebih baik dari total asetnya dibandingkan PT. Argha Karya Prima Industry. Mengalami peningkatan signifikan dari -0.02 pada tahun 2019 (yang menandakan kerugian), menjadi 0.10 pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan perbaikan kinerja dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0.02, namun secara keseluruhan PT. Asioplast Industries menunjukkan tren yang positif.
- PT. Berlina menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0.07, yang relatif stabil dan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa perusahaan lain. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2022 (0.05), perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerja yang konsisten dalam hal pengembalian terhadap asetnya, dengan nilai tertinggi 0.09 pada tahun 2020.
- PT. Sinergi Inti Plastindo memiliki rata-rata ROA yang sangat rendah sebesar 0.01, yang menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas dalam menghasilkan

keuntungan dari total aset yang dimiliki. Dari tahun 2019 hingga 2023, kinerja ROA perusahaan ini tidak mengalami banyak perubahan signifikan, dengan angka yang tetap kecil pada setiap tahunnya, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset.

- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan rata-rata ROA tertinggi sebesar 0.10, menunjukkan bahwa perusahaan ini secara konsisten menghasilkan laba yang cukup baik dari total asetnya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 (0,06), PT. Champion Pacific Indonesia tetap berhasil mempertahankan posisi teratas dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan lain.

3. *Return On Equity (ROE)*

Grafik 12 Return On Equity



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry mencatat rata-rata ROE sebesar 0.06, bahwa perusahaan menghasilkan pengembalian rata-rata 6% dari ekuitasnya. Kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan ROE sebesar 0.12, namun menurun drastis pada tahun 2023 menjadi 0.01, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam efisiensi penggunaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, PT. Argha Karya Prima Industry menunjukkan kinerja menurun, dengan peningkatan signifikan dari tahun 2019 hingga 2022, namun kinerja memburuk pada tahun 2023.

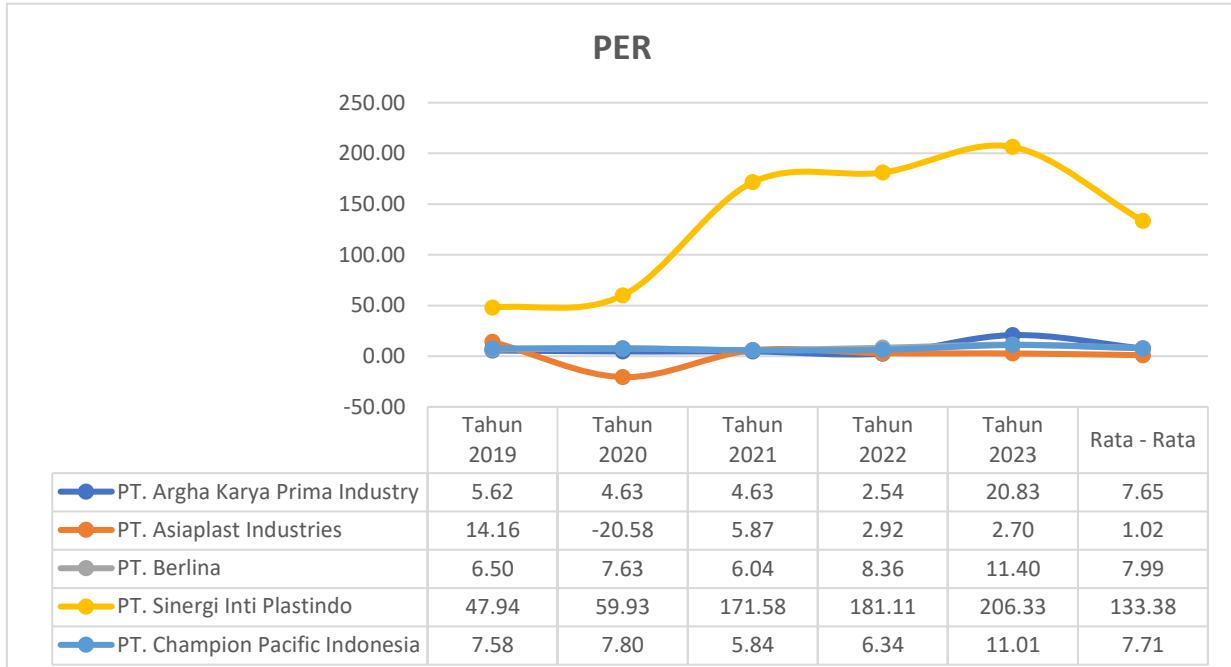
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

- PT. Asiaplast Industries menghasilkan rata-rata ROE sebesar 0.09, bahwa perusahaan menghasilkan pengembalian rata-rata 9% dari ekuitasnya. PT. Asiaplast Industries mengalami kerugian pada tahun 2020 dengan nilai ROE negatif (-0.03), tetapi menunjukkan perbaikan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya, dengan nilai tertinggi 0.17 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, ROE sedikit menurun menjadi 0,15, namun tetap berada pada level yang cukup tinggi, mengindikasikan tren peningkatan yang kuat dalam memanfaatkan ekuitas.
- PT. Berlina menghasilkan rata-rata ROE sebesar 0.10, yang stabilitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba dengan tingkat pengembalian sekitar 10%. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 (0,13), dan sedikit penurunan terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Meskipun ada penurunan, PT. Berlina tetap konsisten dalam hal profitabilitas dari ekuitas.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pengembalian yang sangat kecil dari ekuitasnya. Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2020 (0,06), namun ROE turun secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya dan tetap rendah hingga tahun 2023. Secara keseluruhan, PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan kinerja yang lemah dan kurang efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya.
- PT. Champion Pacific Indonesia hasil dari grafik 12 rata-rata ROE sebesar 0.11, yang merupakan salah satu yang tertinggi di antara perusahaan-perusahaan lain. Ini menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten menghasilkan pengembalian sekitar 11% dari ekuitasnya. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 (0.15), namun terjadi penurunan secara bertahap hingga mencapai 0.07 pada tahun 2023. Meskipun demikian, PT. Champion Pacific Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik dalam jangka Panjang.

Rasio Pasar

1. Price to Earnings Ratio (PER)

Gafik 13 Price to Earnings Ratio



Sumber data olahan, 2024

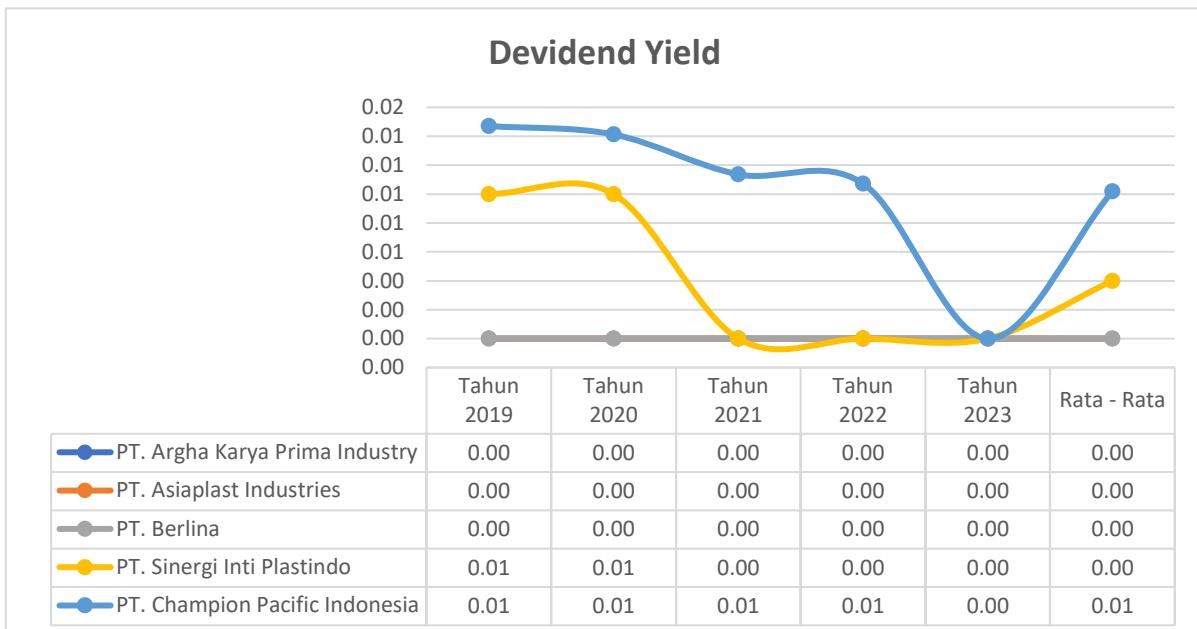
- PT. Argha Karya Prima Industry hasil grafik 13 rata-rata PER sebesar 7.65, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, harga saham relatif terjangkau dibandingkan dengan labanya. PER menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun 2023 dengan putaran hingga 20.83, yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada tahun tersebut meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan laba, atau bisa jadi menyebabkan penurunan laba. Tahun-tahun sebelumnya menunjukkan PER yang lebih stabil dan rendah, dengan nilai terendah 2.54 pada tahun 2022.
- PT. Asiaplast Industries merujuk grafik 13 rata-rata PER sebesar 1.02, tetapi ini sedikit berputar karena pada tahun 2020 PT. Asiaplast Industries mengalami PER negatif -20.58 akibat kerugian yang dialami perusahaan. Setelah tahun 2020, PT. Asiaplast Industries menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai PER yang stabil dan rendah, terutama pada tahun 2022 (2,92) dan 2023 (2,70), yang menunjukkan harga saham relatif murah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Secara keseluruhan, PER PT. Asiaplast Industries mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan, dengan tren yang stabil sejak tahun 2021.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

- PT. Berlina menghasilkan rata-rata PER sebesar 7.99, menunjukkan bahwa saham PT. Berlina diperdagangkan pada valuasi yang relatif masuk akal selama lima tahun terakhir. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2023 (11.40), PER PT. Berlina cukup stabil di kisaran 6.50 hingga 11.40, menunjukkan bahwa valuasi saham ini tidak terlalu berfluktuasi tajam.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menghasilkan rata-rata PER sebesar 133.38, yang menunjukkan bahwa saham PT. Sinergi Inti Plastindo menawarkan dengan valuasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan labanya. Nilai PER PT. Sinergi Inti Plastindo mengalami peningkatan yang luar biasa besar, terutama pada tahun 2021 hingga 2023, mencapai puncaknya pada 206.33 di tahun 2023. Hal ini bisa menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang sangat tinggi dari investor, atau laba yang sangat kecil dibandingkan dengan harga saham. PER PT. Sinergi Inti Plastindo yang sangat tinggi menunjukkan bahwa saham perusahaan ini mungkin dianggap mahal oleh investor jika dibandingkan dengan kinerjanya.
- PT. Champion Pacific Indonesia menghasilkan rata-rata PER sebesar 7.71, menunjukkan bahwa saham diperdagangkan dengan valuasi yang relatif masuk akal. PER PT. Champion Pacific Indonesia cukup stabil selama lima tahun terakhir, dengan sedikit peningkatan pada tahun 2023 (11.01), tetapi masih dalam kisaran yang wajar. Nilai PER terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 5.84.

2. Devidend Yield

Grafik 14 Devidend Yield



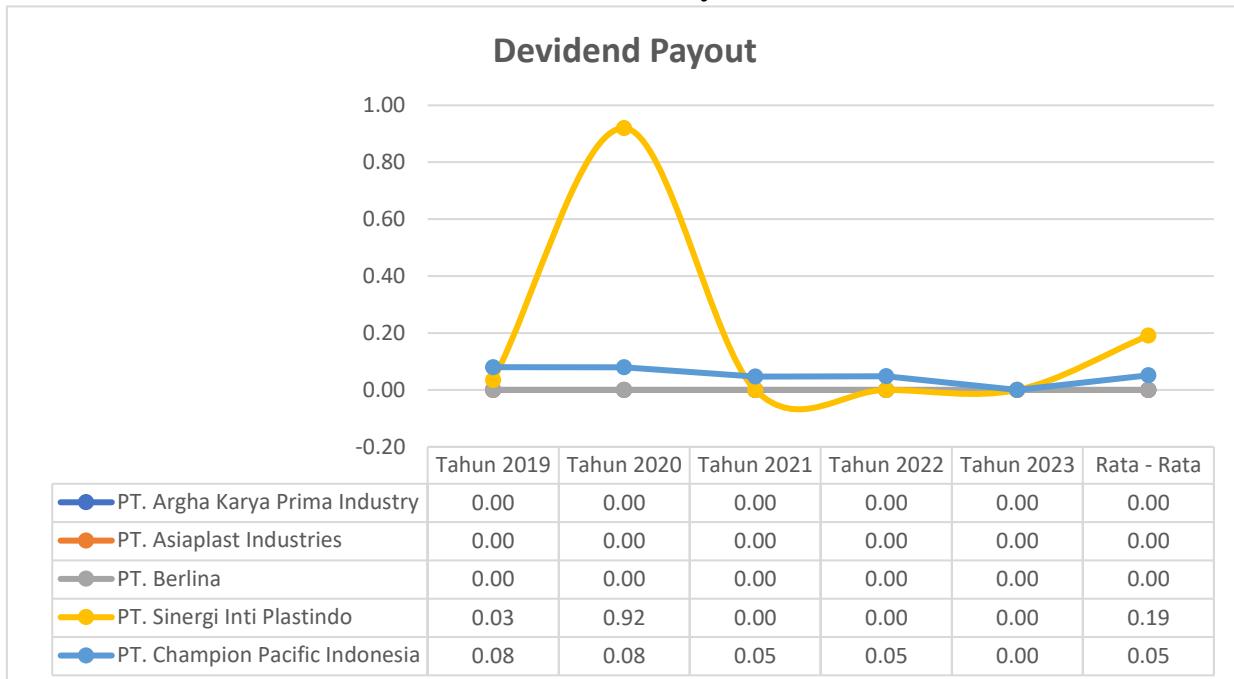
Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry, PT. Asioplast Industries, PT. Berlina merujuk hasil grafik 14 dividend yield untuk ketiga perusahaan adalah 0.00% selama lima tahun berturut-turut, yang berarti perusahaan ini juga tidak memberikan dividen tampaknya memilih untuk tidak membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen selama periode yang tercatat.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan dividend yield untuk PT. Sinergi Inti Plastindo hanya 0.01% pada tahun 2019 dan 2020, dan 0.00% pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun ada sedikit pembayaran dividen pada 2019 dan 2020, pembayaran dividen ini sangat rendah dan hampir tidak ada setelah itu. PT. Sinergi Inti Plastindo mungkin tidak fokus pada distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- PT. Champion Pacific Indonesia menunjukkan dividend yield adalah 0.01% pada tahun 2019 hingga 2022, dan turun menjadi 0.00% pada 2023. Seperti PT. Sinergi Inti Plastindo, PT. Champion Pacific Indonesia membayar dividen yang sangat kecil pada tahun-tahun sebelumnya, namun pada 2023, mereka tidak membayar dividen sama sekali.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

3. Devidend Payout

Grafik 15 Devidend Payout



Sumber data olahan, 2024

- PT. Argha Karya Prima Industry, PT. Asiaplast Industries, PT. Berlinia menunjukkan dividend payout untuk ketiga perusahaan selama lima tahun terakhir adalah 0.00%. Bawa ketiga perusahaan tidak membayar dividen dari laba bersih yang diperoleh dalam periode tersebut. Perusahaan ini mungkin memilih untuk tidak membagikan laba kepada pemegang saham dan lebih fokus pada penggunaan laba untuk tujuan lain, seperti reinvestasi atau pengembangan bisnis.
- PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan dividend payout adalah sangat kecil, dengan nilai 0.03 pada 2019 dan 0.92 pada 2020, tetapi menurun menjadi 0.00% pada 2021 hingga 2023. PT. Sinergi Inti Plastindo membayar sedikit dividen pada tahun 2019 dan 2020 (terutama tahun 2020 dengan 0.92%), namun setelah itu, mereka tidak membayar dividen lagi dalam tiga tahun berikutnya. Meskipun ada pembayaran dividen yang cukup tinggi pada 2020, PT. Sinergi Inti Plastindo kemudian mengurangi atau menghentikan pembayaran dividen pada tahun-tahun selanjutnya.
- PT. Champion Pacific Indonesia mencatat dividend payout adalah 0.08% pada tahun 2019 dan 2020, 0.05% pada tahun 2021 dan 2022, dan 0.00% pada tahun 2023. PT. Champion Pacific Indonesia membayar dividen yang sangat kecil selama beberapa tahun pertama, tetapi tidak lagi membayar dividen pada 2023. Payout Ratio yang kecil

ini menunjukkan bahwa PT. Champion Pacific Indonesia memilih untuk mempertahankan sebagian besar labanya dan tidak fokus pada pembayaran dividen besar kepada pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis perusahaan diatas, ditemukan bahwa kondisi keuangan dan kinerja masing-masing perusahaan bervariasi, terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan manajemen utang.

1. **Likuiditas:** PT. Champion Pacific Indonesia memiliki likuiditas yang sangat baik dengan rasio lancar dan quick yang sangat tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, PT. Berlinia memiliki rasio likuiditas yang rendah, yang dapat meningkatkan risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. **Profitabilitas:** PT. Champion Pacific Indonesia dan PT. Berlinia menunjukkan profitabilitas yang stabil, sedangkan PT. Argha Karya Prima Industry mengalami kerugian berturut-turut selama lima tahun terakhir. PT. Asiaplast Industries menunjukkan peningkatan profitabilitas, meskipun sempat mengalami kerugian pada tahun 2020.
3. **Penggunaan asset:** PT. Champion Pacific Indonesia juga unggul dalam efisiensi penggunaan aset, dengan rasio perputaran aktiva tetap dan total aktiva yang tinggi. PT. Asiaplast Industries dan PT. Sinergi Inti Plastindo menunjukkan peningkatan dalam hal ini, sementara PT. Berlinia dan PT. Argha Karya Prima Industry memerlukan peningkatan efisiensi.
4. **Utang:** PT. Champion Pacific Indonesia memiliki rasio utang terhadap aset yang sangat rendah, menandakan ketergantungan yang rendah pada utang. Di sisi lain, PT. Berlinia dan PT. Argha Karya Prima Industry memiliki rasio utang yang lebih tinggi, yang meningkatkan risiko finansial.

Saran

1. **Perbaikan likuiditas:** PT. Berlinia dan PT. Argha Karya Prima Industry perlu meningkatkan pengelolaan likuiditas untuk mengurangi risiko gagal bayar terhadap

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2019 – 2023

kewajiban jangka pendek. Mereka bisa meninjau strategi manajemen aset lancar dan meningkatkan efisiensi penagihan piutang serta perputaran persediaan.

2. Penggunaan asset: PT. Argha Karya Prima Industry dan PT. Berlinia perlu mengevaluasi penggunaan aset tetap mereka. Mengoptimalkan penggunaan aset melalui peningkatan produktivitas atau pengurangan aset yang kurang efisien dapat membantu meningkatkan pendapatan.
3. Penurunan utang: PT. Berlinia dan PT. Argha Karya Prima Industry perlu mengurangi ketergantungan pada utang untuk mengurangi beban bunga dan risiko finansial. Mengelola struktur permodalan yang lebih seimbang dengan memperbanyak ekuitas dapat menjadi solusi.
4. Pengembangan Dividen: Perusahaan seperti PT. Champion Pacific Indonesia yang memiliki profitabilitas yang stabil, dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan distribusi dividen guna menarik lebih banyak investor, atau memilih untuk mengalokasikan dana lebih banyak untuk reinvestasi yang strategis.
5. Pengawasan pada piutang dan persediaan: PT. Argha Karya Prima Industry perlu memperbaiki manajemen piutangnya, mengingat lonjakan rata-rata umur piutang yang sangat tinggi, yang bisa berdampak pada arus kas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alexander & Ottay. 2015. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumoga Manado. Manado. *Jurnal EMBA Vol. 3. No. 1 Maret 2015.*
- Aryati, Ida. Setyawati Resti & Burhanudin. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan provitabilitas. *Edunomika Vol. 03. No. 01 (Februari/2019).*
- Asyraf, Zikri. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi (Studi pada PT XL Axita Tbk tahun periode 2012-2018). *Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.*
- Esterlina, Prisyah & Firdaus, Nila Nuzula. (2017). Analisis Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 47. No. 2 Juni 2017. *Administrasi bisnis.studentjournal.ub.ac.id.*
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. *Lampulo: ALFABETA.*

- Finansia, Linda. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi. (*Skripsi*) Diunduh melalui: <https://eprints.uny.ac.id>. (18/11/2019).
- Hanafi, M. Mamduh & Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Yogyakarta : UPP STIM YKPN.*
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).*
- J. Wild, John & Subramanyam. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Salemba Empat.*
- J.P. Sitanggang. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. *Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers. Jakarta.*
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers.*